**LEMBAR BELAJAR MAHASISWA (LBM) 4 BLOK 13**

**SGD 1 KELOMPOK 4**



**Dosen Pengampu : Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes**

**Angota Kelompok 4 :**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Putri Nur Rahmawati | (32102000044) |
| 2. Rizki Amalya Syajidah | (32102000047) |
| 3. Cici Monika Sari | (32102000027) |
| 4. Salsabila Lintang P. | (32102000050) |
| 5. Winneke Ratih L. | (32102000054) |
| 6. Dian Salsabila | (32102000057) |
| 7. Alya Dharodjati K. W. | (32102000066) Sekretaris |
| 8. Dinda Aulia Putri S. | (32102000058) |
| 9. Fatya Angesti N. | (32102000032) Ketua |

**FAKULTAS KEDOKTERAN PRODI KEBIDANAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SGD 1 LBM 4**

**Judul : Alhamdulillah Bayiku Sudah Lahir**

**Skenario**

Bidan S baru saja menolong persalinan di PMB. Bayi lahir secara spontan, aterm, segera menangis, warna kulit kemerahan, terdapat lanugo dan vernik kaseosa. Untuk mencegah terjadinya evaporasi selanjutnya bayi diletakkan diatas perut ibu dan mengeringkan tubuh bayi tanpa membersihkan verniks. Kemudian bidan memasang klem kurang lebih 3cm dari umbilical, memotong diantara kedua klem dan mengikatnya. Karena bayi menangis spontan segera setelah lahir, bidan tidak melakukan penghisapan lendir dari jalan napas. 5 menit selanjutnya bidan melakukan pemeriksaan dengan hasil diantaranya Appearance : body pink, limbs blue dan diberi score 1, pulse > 100 dengan score 2, pemeriksaan ini akan dilakukan lagi 5 menit kemudian. Untuk mengetahui fungsi saraf bayi, bidan melakukan pemeriksaan dengan cara menyentuh dada bayi dan tiba-tiba bayi mengangkat kedua tangan keatas seperti ingin memeluk. Saat pipi disentuh, bayi menoleh kearah sentuhan. Sebelum ibu dan bayi pulang, bidan menganjurkan agar segera ke tenaga Kesehatan terdekat apabila bayi mengalami tidak berkemih selama 24 jam, tali pusat merah, bengkak dan berbau busuk.

**STEP 1**

**Kata Sulit :**

1. Lanugo (Alya)

Jawab : adalah rambut halus yang tumbuh ditubuh janin saat masih didalam kandungan. (Fatya)

1. Aterm (Fatya)

Jawab : adalah usia kehamilan yang sudah cukup bulan dan siap melahirkan. (Alya)

1. Body Pink (Lintang)

Jawab : adalah tubuh bayi baru lahir berwarna kemerahan. (Dian)

1. Vernik Kaseosa (Putri N)

Jawab : yaitu lapisan lemak yang mirip gumpalan keju pada kulit bayi baru lahir (Winekke)

1. Evaporasi (Dinda)

Jawab : yaitu kehilangan panas akibat penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri. (Putri N)

1. Persalinan Spontan (Rizky)

Jawab : metode persalinan yang terjadi melalui vagina tanpa menggunakan alat bantu apapun dan tanpa menggunakan obat-obatan tertentu. (Dinda)

1. Limbs blue (Dian)

Jawab : yaitu ekstremitas yang berwarna biru (Rizky)

1. Pulse (Winekke)

Jawab : denyut nadi yang diperiksa menggunakan ujung jari (Rizky)

1. Klem (Cici)

Jawab : alat medis untuk menjepit tali pusat yang baru dipotong agar tidak ada pendarahan (Lintang)

1. Umbilical (Alya)

Jawab : yaitu tali pusat, saluran makanan bayi dalam kandungan (Cici)

**STEP 2**

1. Jelaskan macam-macam refleks yang dimiliki pada bayi baru lahir! (Alya)
2. Jelaskan alasan mengapa bidan tidak membersihkan vernik kaseosa pada bayi baru lahir? (Fatya)
3. Bagaimana cara mencegah terjadinya evaporasi pada bayi baru lahir? (Winekke)
4. Bagaimana mekanisme dan pencegahan kehilangan panas pada bayi baru lahir?
5. Bagaimana Tindakan yang harus dilakukan tenaga Kesehatan Ketika bayi baru lahir tidak menangis? (Lintang)
6. Jelaskan pemeriksaan yang dilakukan pada bayi baru lahir! (Putri N)
7. Mengapa jika bayi tidak berkemih selama 24 jam, tali pusat merah, bengkak dan berbau busuk harus segera dibawa ke tenaga kesehatan? (Dinda)
8. Apa indikasi dilakukannya penghisapan lendir dari jalan nafas ? (Dian)
9. Apa perubahan fisiologis yang terjadi pada bayi baru lahir? (Rizky)
10. Jelaskan metode pemotongan tali pusat! (Cici)
11. Bagaimana hasil interpretasi bayi normal saat dilakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir (Klasifikasi)? (Rizky)
12. Jelaskan ciri-ciri atau identifikasi bayi baru lahir!

**STEP 3**

1. Jelaskan ciri-ciri atau identifikasi bayi baru lahir!

Jawab :

* Ciri BBL :

1. Berat badan 2500-4000 gram
2. Panjang badan 48-52 cm
3. Lingkar dada 30-38 cm
4. Lingkar kepala 33-35 cm
5. Frekuensi jantung 120-160 kali per menit
6. Pernafasan 60-80 kali per menit
7. Kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan cukup
8. Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasaya telah sempurna.
9. Kuku agak panjang dan lemas
10. Genetalia. Perempuan (labia mayora sudah menutup labia minora), laki-laki (testis sudah turun, skrotum sudah ada).
11. Refleks

Refleks hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik

Refleks morrow atau gerakan memeluk bila dikagetkan sudah baik.

Refleks graps atau menggenggam sudah baik

1. Eliminasi baik (econium akan keluar dalam 24 jam pertama, econium berwarna hitam kecoklatan) (Alya)
2. Jelaskan pemeriksaan yang dilakukan pada bayi baru lahir! (Putri N)

Jawab :

* Pemeriksaan BBL

1. Pemeriksaan Apgar Pemeriksaan Apgar atau Apgar score dapat dilakukan segera setelah bayi baru lahir. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan warna kulit, detak jantung, refleks dan kekuatan otot, serta pernapasan bayi.
2. Pemeriksaan usia gestasional, lingkar kepala, dan berat badan Pemeriksaan usia gestasional dilakukan menggunakan penilaian new Ballard score, dengan tujuan untuk mengetahui apakah bayi terlahir prematur atau sudah cukup bulan.
3. Pemeriksaan antropometri

Pemeriksaan ini termasuk penghitungan berat badan, panjang badan, lingkar kepala, bentuk kepala, leher, mata, hidung, dan telinga bayi. Pemeriksaan ini penting dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat kelainan pada bentuk kepala atau anggota tubuh bayi baru lahir.

1. Pemeriksaan mulut

Pemeriksaan fisik bayi baru lahir selanjutnya adalah pemeriksaan mulut, yang meliputi pemeriksaan gusi dan langit-langit mulut. Pemeriksaan ini penting dilakukan untuk mendeteksi kelainan, seperti bibir sumbing.

1. Pemeriksaan jantung dan paru

Dalam pemeriksaan ini, dokter akan menggunakan stetoskop untuk mengetahui apakah detak dan suara jantung bayi dalam kondisi normal atau sebaliknya. Begitu juga dengan pemeriksaan paru, bidan akan memeriksa laju pernapasan, pola pernapasan, dan mengevaluasi fungsi pernapasan bayi

1. Pemeriksaan perut dan kelamin

Pemeriksaan perut bayi meliputi bentuk, lingkar perut, dan pemeriksaan organ-organ di dalam perut seperti hati, lambung, dan usus hingga lubang anus. Pemeriksaan tali pusat bayi.Sementara pada pemeriksaan organ kelamin, dokter akan memastikan saluran kencing terbuka dan berada di lokasi yang tepat.

1. Pemeriksaan tulang belakang

merupakan salah satu pemeriksaan fisik bayi baru lahir yang penting dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bayi Anda memiliki kelainan, seperti spina bifida atau cacat tabung saraf.

1. Pemeriksaan tangan dan kaki

Dokter akan memeriksa denyut nadi di setiap lengan bayi, serta memastikan tangan dan kakinya dapat bergerak dengan optimal dan memiliki ukuran berikut jumlah jari-jari yang normal.

1. Pemeriksaan pendengaran

Pemeriksaan pendengaran bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan pendengaran.

1. Pemeriksaan hipotiroid kongenital

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi apakah bayi mengalami hipotiroid bawaan. (Rizky)

* Tes Apgar score atau penilaian Apgar merupakan salah satu pemeriksaan fisik bayi yang dilakukan pada menit pertama dan kelima setelah bayi lahir. Semakin tinggi nilai Apgarnya, maka semakin baik.

Kata ‘Apgar’ sendiri diambil dari beberapa aspek yang diperiksa, yaitu:

- Activity (aktivitas otot).

- Pulse (denyut jantung).

- Grimace (respons dan refleks bayi).

- Appearance (penampilan, terutama warna tubuh bayi).

- Respiration (pernapasan).

a. Activity (aktivitas otot)

- Skor 2 berarti bayi tampak bergerak aktif dan kuat.

- Skor 1 berarti bayi bergerak, namun lemah dan tidak aktif.

- Skor 0 berarti bayi tidak bergerak sama sekali.

b. Pulse (denyut jantung)

- Skor 2 berarti jantung bayi berdetak lebih dari 100 denyut per menit.

- Skor 1 berarti jantung bayi berdetak kurang dari 100 denyut per menit.

- Skor 0 berarti detak jantung tidak terdeteksi.

c. Grimace (respons refleks)

- Skor 2 berarti bayi meringis, batuk, atau menangis secara spontan dan dapat menarik kaki atau tangan ketika diberi rangsang nyeri, seperti cubitan ringan atau sentilan di kaki.

- Skor 1 berarti bayi hanya meringis atau menangis hanya saat diberikan rangsangan.

- Skor 0 berarti bayi tidak menunjukkan respons sama sekali terhadap rangsangan yang diberikan.

d. Appearance (warna tubuh)

- Skor 2 jika warna tubuh bayi kemerahan, ini merupakan warna tubuh bayi yang normal.

-Skor 1 jika warna tubuh normal, tetapi tangan atau kaki kebiruan.

-Skor 0 bila seluruh tubuh bayi sepenuhnya berwarna keabu-abuan, kebiruan, atau pucat.

e. Respiration (pernapasan)

- Skor 2 jika bayi menangis kuat dan dapat bernapas secara normal.

- Skor 1 jika bayi menangis lemah disertai rintihan dan pola napas yang tidak teratur.

- Skor 0 jika bayi tidak bernapas sama sekali.

Setelah hal-hal di atas dinilai, maka nilai dari masing-masing aspek yang diperiksa akan dijumlahkan dan diperoleh nilai total sebesar 0-10. Berikut ini adalah hasil interpretasi Apgar score:

- Skor di atas 7 menandakan bahwa bayi dalam kondisi baik atau sempurna.

- Skor 5-6 menandakan bayi kurang sehat atau bugar dan mungkin perlu bantuan pernapasan.

- Skor di bawah 5 merupakan keadaan gawat pada bayi yang mengindikasikan bahwa bayi membutuhkan resusitasi segera. (Dian)

1. Bagaimana cara mencegah terjadinya evaporasi pada bayi baru lahir? (Winekke)

Jawab :

* Cara Mencegah Evaporasi BBL

1. Keringkan tubuh bayi setelah lahir
2. Susui bayi segera setelah lahir (IMD dan ASI eksklusif)

Suhu kulit dada ibu yang melahirkan akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi. Jika bayi kedinginan, suhu tubuh ibu otomatis naik 2 derajat untuk menghangatkan bayi, jika tubuh bayi kepanasan, suhu tubuh ibu otomatis turun satu derajat untuk mendinginkan bayi.

1. Tidak memandikan bayi sebelum 6 jam setelah lahir. Hal ini bermanfaat agar vernix tidak cepat hilang, membanti regulasi suhu tubuh, menurunkan risiko infeksi, menciptakan keberhasilan menyusui, menciptakan bonding ibu bayi dan menjaga kadar gula darah bayi tetwp stabil
2. Tempatkan bayi pada lingkungan hangat
3. Beri bayi pakaian dan topi hangat, dan lembut.
4. Segera ganti popok/ baju yang basah
5. Hangatkan tangan sebelum menyentuh bayi (Dinda)

* Cara Mencegah Evaporasi BBL

1. Ruang bersalin yang hangat

Suhu ruangan minimal 25°C. Tutup semua pintu dan jendela.

1. Keringkan tubuh bayi tanpa membersihkan verniksKeringkan bayi mulai dari muka, kepala dan bagian tubuh lainnya kecuali bagian tangan tanpa membersihkan verniks. Verniks akan membantu menghangatkan tubuh bayi. Segera ganti handuk basah dengan handuk atau kain yang kering.
2. Letakkan bayi di dada atau perut ibu agar ada kontak kulit ibu ke kulit bayi Setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada atau perut ibu. Luruskan dan usahakan ke dua bahu bayi menempel di dada atau perut ibu. Usahakan kepala bayi berada di antara payudara ibu dengan posisi sedikit lebih rendah dari puting payudara ibu.
3. Inisiasi menyusu dini

Memberi kesempatan pada bayi menyusu sendiri segera setelah lahir dengan meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu, dibiarkan merayap mencari puting dan menyusu sampai puas. Proses ini berlangsung minimal 1 jam pertama setelah bayi lahir.

1. Gunakan pakaian yang sesuai untuk mencegah kehilangan panas Selimuti tubuh ibu dan bayi dengan kain hangat yang sama dan pasang topi di kepala bayi. Bagian kepala bayi memiliki permukaan yang relatif luas dan bayi akan dengan cepat kehilangan panas jika bagian tersebut tidak tertutup.
2. Jangan segera menimbang atau memandikan bayi baru lahir
3. Transportasi hangat

Bayi yang perlu dirujuk, harus dijaga agar tetap hangat selama dalam perjalanan.

1. Pelatihan untuk petugas kesehatan dan Konseling untuk keluarga Meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan dan keluarga tentang hipotermia meliputi tanda-tanda dan bahayanya.
2. Rawat gabung

Ibu dan bayi harus tidur dalam satu ruangan selama 24 jam. Idealnya BBL ditempatkan di tempat tidur yang sama dengan ibunya. Ini adalah cara yang paling mudah untuk menjaga agar bayi tetap hangat, mendorong ibu segera menyusui bayinya dan mencegah paparan infeksi pada bayi. (Putri N)

1. Bagaimana mekanisme kehilangan panas pada bayi baru lahir?

Jawab :

* Mekanisme Kehilangan Panas BBL

1. Radiasi/memancar.

Panas tubuh bayi memancar ke lingkungan sekitar yang lebih dingin. Misalkan bayi diletakkan diruangan yang dingin, bayi dibiarkan telanjang.

1. Evaporasi /menguap

Panas tubuh bayi menguap bersama cairan/air ketuban yang membasahi kulit. Misal bayi tidak dilap setelah lahir

1. Konduksi /merambat

Panas tubuh bayi merambat dari kulit tubuh bayi ke permukaan yang lebih dingin. Misal popok basah tidak langsung diganti, menyentuh bayi dengan tangan dingin

1. Konveksi / mengalir

Panas tibuh mengalir bersama aliran udara di sekeliling bayi. Misal bayi diletakkan di dekat pintu yang terbuka atau kipas angina (Dian)

1. Jelaskan alasan mengapa bidan tidak membersihkan vernik kaseosa pada bayi baru lahir? (Fatya)

Jawab :

* Vernix dipercaya memiliki fungsi anti bakteri yang dapat membantu menjaga kulit bayi dari infeksi. Untuk alasan tersebut, beberapa membiarkannya tetap menempel di kulit bayi saat baru lahir. Selain itu, sifat vernix yang berfungsi sebagai pelembab juga dapat membantu mencegah kulit halus bayi mengalami kekeringan. Vernix yang tersisa pada kulit bayi, saat baru lahir akan diserap oleh kulit bayi secara perlahan. Lapisan lemak kulit bayi baru lahir sebenarnya merupakan hasil penyatuan dari minyak yang dikeluarkan kelenjar minyak (sebum) di kulit janin dengan sisa-sisa sel-sel kulit janin. (Cici)
* Vernix Caseosa juga bisa diibaratkan sebagai moisturizer yang mencegah kulit bayi dari kekeringan, karena vernix memfasilitasi proses perubahan pH kulit bayi dan membantu melembapkan kulitnya. Memiliki sifat seperti antibiotik yang dapat membantu membersihkan kulit bayi saat masih berada di dalam kandungan, mencegah terjadinya kerutan pada kulit bayi di dalam kandungan, mempermudah bayi untuk keluar dari jalan lahir, serta mencegah terjadinya hipotermia saat bayi lahir. (Winekke)
* Vernix caseosa dengan cepat akan terserap ke kulit dan menghilang , membantu regulasi suhu tubuh, menurunkan risiko infeksi, menciptakan keberhasilan menyusui, menciptakan bonding ibu bayi dan menjaga kadar gula darah bayi tetwp stabil (Rizky)

1. Jelaskan metode pemotongan tali pusat! (Cici)

Jawab :

* Pemotongan Tali Pusat :

1. Segera mengeringkan bayi, membungkus kepala dan badan bayi kecuali tali pusat
2. Menjepit tali pusat menggunakan kelm kira – kira 3 cm dari umbilicus bayi
3. Melakukan urutan pada tali pusat kea rah ibu dan memasang klem kedua 2 cm dari klem pertama
4. Memegang tali pusat diantara 2 klem menggunakan tangan kiri, dengan perlindungan jari – jari tangan kiri, dan memotong tali pusat diantara kedua klem
5. Ikat tali pusat dengan benang DTT/ steril kemudian lakukan ikatan/simpul kunci di sisi lainnya.
6. Lepaskan klem tali pusat. Sisa potongan tali pusat pada bayi inilah yang haruus dirawat, karena jika tidak dirawat maka dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Lintang)
7. Bagaimana Tindakan yang harus dilakukan tenaga Kesehatan Ketika bayi baru lahir tidak menangis? (Lintang)
8. Apa indikasi dilakukannya penghisapan lendir dari jalan nafas ? (Dian)
9. Bagaimana hasil interpretasi bayi normal saat dilakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir (Klasifikasi)? (Rizky)
10. Jelaskan macam-macam refleks yang dimiliki pada bayi baru lahir! (Alya)

Jawab :

* Macam Refleks BBL :

1. Grasp reflex (refleks menggenggam)

Ketika Ibu menyentuh telapak tangan Bayi, ia bisa menggenggam jari Ibu sangat erat.

1. Asymmetric tonic neck reflex

Refleks ini terjadi ketika bayi dalam posisi terbaring dan kepalanya ditengokkan.

1. Refleks Moro

Refleks Moro sering disebut dengan refleks kejut sebab biasanya akan muncul ketika bayi merasa terkejut.

1. Rooting reflex

Rooting reflex terjadi saat sudut mulut bayi disentuh. Ketika mendapatkan rangsangan seperti itu, bayi akan memutar kepalanya, membuka mulut, dan siap menghisap mengikuti arah rangsangan tersebut.

1. Refleks Babinski

Refleks Babinski akan muncul ketika ibu menggoreskan jari ke telapak kaki Bayi dari tumit, ke sisi luar telapak kaki, hingga ke bawah ibu jarinya. Ibu jari kakinya akan mengarah ke atas dan jari-jari lainnya akan terbuka

1. Sucking reflex (refleks menghisap)

Ketika bagian langit-langit mulut bayi tersentuh, ia akan refleks melakukan gerakan mengisap.

1. Stepping reflex

Refleks ini juga dikenal dengan istilah walking (Fatya)

1. Mengapa jika bayi tidak berkemih selama 24 jam, tali pusat merah, bengkak dan berbau busuk harus segera dibawa ke tenaga kesehatan? (Dinda)
2. Apa perubahan fisiologis yang terjadi pada bayi baru lahir? (Rizky)

Jawab :

* Perubahan fisiologis yang terjadi pada bbl
  + Perubahan system pernafasan

Mengeluarkan cairan dalam paru paru dan mengembangkan jaringan alveolus paru paru untuk pertama kali

* + Perubahan pada system kardiovaskuler

Terjadi perubahan penutupan foramen ovale dan penutupan duktus arteriosus

* + Perubahan pada system termoregulasi

Mekanisme pengaturan temperature tubuh pada bbl belum berfungsi sempurna untuk itu perlu dilakukan pencegahan kehilangan panas pada tubuh bayi karena bayi dapat mengalami hipotermia

* + Perubahan system renal

Ginjal sudah berfungsi tetapi belum sempurna.

* + Perubahan pada system gastrointestinal

Kapasitas lambung bbl 30-90 ml. pengosongan lambung antara 2-4 jam setelah pemberian makanan.

* + Perubahan pada system hepar

Hepar belum matur untuk membentuk glukosa sehingga bbl mudah terkena hipoglikemi

* + Perubahan pada system imunitas

System imunitas bbl belum matang, rentan berbagai infeksi dan alergi sedangkan system imunitas yang telah matang akan memberikan kekebalan alami dan kekebalan didapat pada tubuh.

* + Perubahan pada system integument

Semua struktur kulit sudah ada tetapi belum matang. Epidermis dan dermis tidak terikat dengan erat dan sangat tipis.

* + Perubahan padas system reproduksi

Labia mayora dan minora mengaburkan vestibulum dan menutupi klitoris pasa bayi perempuan. Bayi laki laki preputium biasanya tidak sepenuhnya tertarik masuk

* + Perubahan pada system skeletal

Tubuh bbl kelihatan sedikit tidak proposional, tangan sedikit lebih panjang dari kaki, punggung bbl kelihatan lurus dan dapat ditekuk dengan mudah, bbl dapat mengangkat dan memutar kepala ketika menelungkup.

* + Perubahan pada system neuromuscular

Pertumbuhan otak sangat cepat dan membutuhkan glukosa dan oksigen yang adekuat. Dimana ada beberapa reflex bbl seperti reflex moro/peluk, rooting, menghisap dan menelan, batuk dan bersin, grasping, stepping, neck tonis, babinski. (Lintang)

**STEP 4**

**Konsep Map**

****

**STEP 6 :**

* 1. Jelaskan ciri-ciri atau identifikasi bayi baru lahir!

Jawab :

🡪 Ciri-ciri BBL :

1. BB 2500 – 4000 gr
2. PB lahir 48 – 52 cm
3. Lingkar dada 30 – 38 cm
4. Lingkar kepala 33 – 35 cm
5. Bunyi jantung dalam menit – menit pertama kira – kira 180x/menit, kemudian menurun sampai 120x/menit atau 140x/menit
6. Pernafasan pada menit – menit pertama cepat kira – kira 180x/menit, kemudian menurun setelah tenang kira – kira 40x/menit
7. Kulit kemerah – merahan dan licin karena jaringan subkutan cukup terbentuk dan diliputi vernic caseosa
8. Rambut lanugo setelah tidak terlihat,rambut kepala biasanya telah sempurna
9. Kuku agak panjang dan lemah
10. Genitalia labia mayora telah menutup, labia minora ( pada perempuan ) testis sudah turun ( pada anak laki – laki )
11. Reflek isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik
12. Reflek moro sudah baik, apabila bayi dikagetkan akan memperlihatkan gerakan seperti memeluk
13. Gerak reflek sudah baik, apabila diletakan sesuatu benda diatas telapak tangan bayi akan menggenggam atau adanya gerakan reflek
14. Eliminasi baik. Urine dan meconium akan keluar dalam 24 jam pertama. Meconium berwarna kunin
15. Meconium berwarna kuning kecoklatan.

Sumber : Lilis Fatmawati, S.ST., M.Kes. 2020. Diktat tentang Keperawatan Maternitas Bayi Baru Lahir. Universitas Gresik (Lintang)

🡪 Bayi baru lahir normal mempunyai ciri-ciri berat badan lahir 2500-4000 gram, umur kehamilan 37-40 minggu, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik, dan tidak ada cacat bawaan. Bayi baru lahir normal memiliki panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan 40-60 x/menit, lanugo tidak terlihat dan rambut kepala tumbuh sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, reflex-refleks sudah terbentuk dengan baik (rooting, sucking, morro, grasping), organ genitalia pada bayi laki-laki testis sudah berada pada skrotum dan penis berlubang, pada bayi perempuan vagina dan uretra berlubang serta adanya labia minora dan mayora, mekonium sudah keluar dalam 24 jam pertama berwarna hitam kecoklatan.

Sumber : Perbedaan nilai APGAR SCORE pada BBLR cukup bulan dan BBLR tidak cukup bulan, Suhaela Aro'fah, Scientia Journal, Vol 8 No. 1, 2019 (Dinda)

* 1. Jelaskan pemeriksaan yang dilakukan pada bayi baru lahir! (Putri N)

Jawab :

🡪 Pemeriksaan BBL :

1. Menilai APGAR

Nilai APGAR merupakan suatu metode penilaian cepat untuk menilai keadaan klinis bayi baru lahir pada usia 1 menit dan 5 menit. Nilai APGAR dapat digunakan untuk mengetahui keadaan bayi baru lahir dan respon terhadap resusitasi.

1. Mencari Kelainan Kongenital

Adanya kelainan kongenital pada bayi terutama yang memerlukan penanganan segera pada anamnesis perlu ditanyakan apakah ibu menggunakan obat-obatan teratogenic, terkena radiasi atau infeksi virus.

1. Pemeriksaan Tali Pusat

Pada pemeriksaan tali pusat perlu diperhatikan kesegarannya, ada tidaknya simpul dan apakah terdapat dua arteri dan satu vena.

1. Pemeriksaan Plasenta

Pada pemeriksaan plasenta, plasenta perlu ditimbang dan diperhatikan apakah ada perkapuran, nekrosis dan sebagainya.

1. Pemeriksaan Fisik

* Menimbang berat badan dan membandingkan dengan masa gestasi
* Mengukur tinggi badan
* Mengukur lingkar kepala dengan menggunakan pita ukur dengan ukuran normal 31-35,5 cm
* Ukur lingkar dada, ukuran normal 30,5-33cm
* Genetalia
* Warna kulit dada, wajah, selaput lendir, bibir harus berwarna merah muda.

Sumber : Susila, I., Sari D.N. (2015) Asuhan Kebidanan Komprehensif BBL pada Bayi Dengan BBLR Hari Ke-2. Jurnal Midpro (Alya)

🡪 Pemeriksaan BBL :

1. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir

( Aktifitas fisik, Kulit, Kepala, Wajah, Mata, Telinga , Hidung , Mulut, Leher, Dada, Payudara, Abdomen, Genetila eksterna, Anus, Tulang belakang, Ekstremitas).

1. Pemeriksaan suhu tubuh

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui suhu tubuh pada bayi normal atau tidak.

1. Pemeriksaan reflek

(Berkedip, Tonic neck, Moro, Menggenggam, Rooting, Menghisap)

1. Pengukuran antropometri

(BB, Panjang badan, Lingkar kepala dan dada)

Sumber : Rini Ernawati & Tri Wijayanti (2020). Keperawatan Maternas, Pemeriksaan fisik bayi baru lahir. Buku Modul Praktik Laboratorium , UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR. (Winekke)

🡪

1. Pernafasan : Dilakukan dengan menghitung rata rata pernapasan dalam 1 menit. Dikatan normal apabila frekuensinya30-60 x/menit tanpa adanya retraksi dada dan suara merintih saat ekspirasi
2. Warna Kulit : Lakukan inspeksi pada kulit bayi (warna). Berfungsi untuk mengetahui apakah ada warna pucat,ikterus,sianosis sentral.
3. Denyut Jantung : Dilakukan utuk menilai apakah bayi mengalami gangguan yang menyebabkan jantung dalam keadaan berhenti/tidak normal. Dikatakan normal apabila frekuensi antara 100-160 x/menit
4. Suhu Aksiler : Lakukan Pemeriksaan suhu melalui aksila untuk menentukan apakah bayi dalam keadaan hipo atau hipertermi. Kondisi Normal 36,5-37,5 oC
5. Postur dan Gerakan : Untuk menilai ada atau tidaknya episotonus/hiperekstensi tubuh yang berlebihan dengan kepala dan tumit kebelakang, tubuh melengkung kedepan, adanya kejang/spasme, serta tremor.
6. Tonus otot/Tingkat Kesadarn : Untuk melihat adanya letorgi, yaitu penurunan kesadaran dimana bayi dapat bangun lagi dengan sedikit kesulitan, ada tidaknya tonus otot yang lemah, mudah terangsang, mengantuk, aktivitas berkurang dan sadar. Pemeriksaan dalam keadaan normal dengan tingkat kesadaran mulai dari dalam hingga sadar penuh serta bayi dapat dibangunkn jika sedang tidur atau dalam keadaan diam
7. Ekstremitas : untuk menilai ada tidaknya gerakan ekstremitas abnormal, asimitris, posisi dan gerakan yang abnormal/menghadap ke dalam/ke luar garis tangan, serta menilai kondisi jarak kaki yaitu jumlahnya berlebih atau saling melekat
8. Kulit : Untuk melihat ada atau tidaknya kemerahan pada kulit atau pembengkakan, postula/kulit melepu, luka atau trauma. Pemeriksaan ini normal apabila tanda seperti ertitema toksikum/titik merah dan pusat putih kecil pada muka,tubuh dan punggung
9. Berat badan : Normal 2500-4000 gr

Sumber : Rohana Aruna,Dkk, Pelaksanaan Pelayanan Neonatal Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Bayi Baru Lahir, Rohana Aruna,Dkk. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 8 NO 1.2020 (Rizky)

* 1. Bagaimana cara mencegah terjadinya evaporasi pada bayi baru lahir? (Winekke)

Jawab :

🡪

1. IMD (Inisiasi Menyusu Dini). Bayi yang dilakukan insiasi menyusu dini dengan ibu di jam pertama setelah kelahiran lebih baik dalam mengatur suhu dan pernapasan Sumber : Dewi Indah Sari (2020) Evektifitas Inisiasi Menyusu Dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Jurnal Kebidanan Vol 9 No 1 April 2020
2. Cara lain dalam mencegah evaporasi pada bayi adalah
   1. Membersihkan cairan yang menempel pada tubuh bayi seperti darah dan air ketuban
   2. Membungkus bayi dengan selimut yang telah dihangatkan dan meletakkannya di dalam incubator
   3. Pindahkan bayi menempel pada dada ibu, atau sering disebut metode kanguru. Apabila kondisi ibu tidak memungkinkan, karena ibu masih lemas pasca bersalin cukup meletakkan bayi dekat dengan ibu dan memastikan ruangan bayi cukup hangat
   4. Menganjurkan ibu untuk memeluk dan melakukan IMD

Sumber : Paula Vivi Fridely. Pentingnya melakakukan Pengukuran Suhu Pada Bayi Baru Lahir Untuk Mengurangi Angka Kejadian Hipotermi. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol II,No 2 (2017) (Rizky)

🡪

1. Pastikan bayi tersebut tetap dalam keadaan hangat dan terjadi kontak antara kulit

bayi dan kulit ibu.

1. Mengganti handuk atau kain basah serta bungkus bayi dengan selimut dan jangan lupa memastikan bahwa kepala telah terlindungi dengan baik untuk mencegah keluarnya panas tubuh.
2. Tempatkan bayi pada suhu lingkungan yang hangat dan tidak banyak hembusan angin dengan batasan normal suhu ruangan berkisar 36,5ºC - 37ºC.
3. Jangan segera menimbang bayi tanpa penutup tubuh dan jangan segera memandikan bayi, tunggu minimal 6 jam setelah bayi lahir dengan suhu minimal 36,5ºC

Sumber : Sari, S. D., & Indriani, F. (2021). HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP SUHU BADAN BAYI BARU LAHIR (BBL) DI BPM FAUZIAH HATTA PALEMBANG TAHUN 2019. JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman, 10(1), 1-8. (Putri N)

🡪

1. Keringkan bayi secara seksama. Pastikan tubuh bayi dikeringkan segera setelah lahir untuk mencegah kehilangan panas secara evaporasi
2. Selimuti bayi dengan selimut atau kain bersih, kering dan hangat. Untuk itu setelah mengeringkan tubuh bayi, ganti kain tersebut dengan selimut atau kain yang bersih, kering dan hangat.
3. Tutup bagian kepala karena bagian kepala bayi merupakan permukaan yang relatif luas dan cepat kehilangan panas
4. Anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayinya. Selain untuk memperkuat jalinan kasih sayang ibu dan bayi, kontak kulit antara ibu dan bayi akan menjaga kehangatan tubuh bayi
5. Perhatikan cara menimbang bayi atau jangan segera memandikan bayi baru lahir. Menimbang bayi tampa alas timbangan dapat menyebabkan bayi mengalami kehilangan panas secara konduksi. Jangan biarkan bayi di timbang telanjang
6. Tempatkan bayi dilingkungan yang hangat. Jangan tempatkan bayidi ruangan ber AC. Tempatkan bayi bersama ibu (rooming in). Jika menggunakan AC, jaga suhu ruangan agar tetap hangat.
7. Jangan segera memandikan bayi baru lahir. Bayi sebaiknya dimandikan minimal 6 jam setelah lahir.

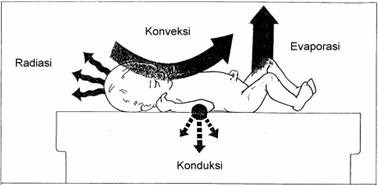
Sumber : Indrayani dan Moudy Emma Unaria Djami. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru lahir. Jakarta: CV Trans Info Media. 2013. (Lintang)

* 1. Bagaimana mekanisme kehilangan panas pada bayi baru lahir?

Jawab :

🡪

1. Konduksi adalah kehilangan panas pada tubuh melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin. Meja, timbangan, tempat tidur yang temperaturnya lebih rendah dari tubuh bayi akan menyerap panas tubuh bayi melalui mekanisme konduksi apabila bayi diletakkan di atas benda-benda tersebut.
2. Konveksi adalah kehilangan panas tubuh yang terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin. Bayi yang dilahirkan atau ditempatkan di dalam ruangan yang dingin akan cepat mengalami kehilangan panas.
3. Evaporasi adalah kehilangan panas akibat penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri. Hal ini merupakan jalan utama bayi kehilangan panas. Kehilangan panas juga terjadi jika saat lahir tubuh bayi tidak segera dikeringkan atau terlalu cepat dimandikan dan tubuhnya tidak segera dikeringkan dan diselimuti.
4. Radiasi adalah kehilangan panas yang terjadi karena bayi ditempatkan di dekat benda-benda yang mempunyai suhu tubuh lebih rendah dari suhu tubuh bayi. Bayi dapat kehilangan panas dengan cara ini karena benda-benda tersebut menyerap radiasi panas tubuh bayi walaupun tidak bersentuhan secara langsung



Sumber : Noordiati, 2018, Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi dan Balita, dan Anak Pra Sekolah, Malang : Wineka Media (Dinda)

* 1. Jelaskan alasan mengapa bidan tidak membersihkan vernik kaseosa pada bayi baru lahir? (Fatya)

Jawab :

🡪 Karena vernix caseosa dapat menjaga hidrasi, keseimbangan pH kulit, mencegah infeksi pada hari awal kehidupan eksreauterin, dan sebagai sistem imun innate. Perawatan kulit BBL dimulai dengan membiarkan vernix caseosa untuk diabsorbsi secara alami. Vernix caseosa dapat memberikan perlindungan terhadap cairan amnion, enzim, menurunkan pH permukaan kulit, menyediakan lipid, dan efek moisturizer. Disarankan agar BBL dibersihkan dengan handuk kering secara lembut dan bisa ditambahkan air bersih jika perlu.

Sumber : Setiawan, Ricky. (2019). Teknik Perawatan Kulit Neonatus. Cermin Dunia Kedokteran (CDK),vol 46(8). (Dian)

🡪 Keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dipengaruhi oleh beberappa factor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika proses persalinan berlangsung. Salah satu factor penghambat yang menyebabkan ketidakberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini adalah pelaksanaan perawatan rutin bayi baru lahir. Menunda melakukan perawatan rutin misalnya dengan menunda memandikan bayi berarti menghindarkan hilangnya panas badan bayi.Selain itu, kesempatan vernix meresap, melunakkan dan melindungi kulit bayi lebih besar.

Sumber : Hayu Rini Lestari. Pengaruh Perawatan Rutin Bayi Baru Lahir Terhadap Keberhasilan IMD RSUD Jombang. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 9 No 2. Agustus 2016 Hal 27-233 (Rizky)

* 1. Jelaskan metode pemotongan tali pusat! (Cici)

Jawab :

🡪

1. Klem, potong dan ikat tali pusat dua menit pasca bayi lahir. Penyuntikan oksitosin

pada ibu dilakukan sebelum tali pusat dipotong.

1. Lakukan penjepitan ke-1 tali pusat dengan klem logam DTT 3 cm dari dinding perut (pangkal pusat) bayi. Dari titik jepitan, tekan tali pusat. dengan dua jari kemudian dorong isi tali pusat ke arah ibu (agar darah tidak terpancar pada saat dilakukan pemotongan tali pusat). Lakukan penjepitan ke-2 dengan jarak 2 cm dari tempat jepitan ke-1 kearah ibu.
2. Pegang tali pusat di antara kedua klem tersebut, satu tangan menjadi landasan tali pusat sambil melindungi bayi, tangan yang lain memotong tali pusat di antara kedua klem tersebut dengan menggunakan gunting DTT atau steril.
3. Ikat tali pusat dengan benang DTT atau steril pada satu sisi kemudian melingkarkan kembali benang tersebut & mengikatnya dengan simpul kunci pada sisi lainnya.
4. Lepaskan klem logam penjepit tali pusat dan masukkan ke dalam larutan klorin 0,5%.
5. Letakkan bayi tengkurap di dada ibu untuk upaya inisiasi menyusu dini.

Sumber : Umrah, A. S. (2017). PENGARUH PEMBERIAN TOPIKAL ASI TERHADAP WAKTU PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS ANGKONA KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR. Voice of Midwifery, 6(08), 38-48. (Putri N)

🡪 Tali pusat harus selalu dijepit dengan kuat sebelum pemotongan. Letakkan 2 penjepit pada tali pusat dengan jarak 5 cm untuk masing-masing penjepit dan jarak 3 – 4 cm dari dinding perut bayi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya penarikan kulit perut dan terjepitnya usus bayi, walaupun komplikasi tersebut jarang terjadi. Rekomendasi panjang dari tunggul (sisa tali pusat) setelah pemotongan biasanya 2 - 3 cm. Tunggul yang terlalu panjang dapat meningkatkan risiko infeksi karena lebih sulit menjaga untuk tetap bersih dan kering.

Metode membakar tali pusat dilakukan setelah plasenta lahir dan bayi telah meminum ASI. Pembakaran tali pusat mencegah infeksi dan tidak memerlukan penjepit tali pusat yang tidak nyaman.

Sumber : Jeffy Winarta Wahjudi (2017). Kontroversi dalam Penjepitan Tali Pusat pada Proses Persalinan. Buku Sari Pustaka, FK UNUD/RSUP SANGLAH DENPASAR, BALI. (Winekke)

* 1. Bagaimana Tindakan yang harus dilakukan tenaga Kesehatan Ketika bayi baru lahir tidak menangis? (Lintang)

Jawab :

🡪 Pertolongan pertama bagi bayi yang tidak menangis saat lahir biasanya berupa tindakan resusitasi jantung dan paru. Dokter atau tenaga kesehatan akan merangsang pernapasan bayi dengan menggosok-gosok atau menepuk pelan punggung, perut, dan dada bayi dengan ritme khusus sampai membuatnya menangis. Jika bayi tetap tidak menangis, dokter akan melakukan intubasi dengan menghisap cairan dari mulut dan hidung bayi menggunakan pipa hisap kecil. Intubasi dilakukan untuk membuka kedua lubang hidung guna memastikan bayi bisa bernapas. Proses intubasi akan sangat membantu jika bayi baru lahir mengalami kesulitan bernapas yang cukup parah.

Sumber : Rianti Dea Rizky Pratiwi (2020). Penyebab Bayi baru lahir tidak menangis. Artikel kesehatan Bayi dan Menyusui, KEMENKES RI. (Winekke)

🡪

1. Bayi tidak menangis disebabkan oleh adanya penghambat dari jalan nafas sehingga yang dilakukan membersihkan hidung dan mulut bayi baru lahir merupakan awal penolongan agar bayi menangis
2. Membersihkan seluruh tubuh bayu, mulai dari wajah kepala dan tubuh lainnya menepuk-nepuk dan menggosok perut, punggung dan dada bayi atau menekan telapak kaki bayi untuk merangsang pernafasan bayi

Sumber : Nila. Marwiyah. Afiksia neonatorum persalinan. Jurnal nurseline vol.1 no 2 tahun 2016 (Cici)

🡪 Bayi baru lahir adalah tanda dari asfiksia. Penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir yang tidak menangis adalah dengan melakukan langkah awal yaitu dengan memberikan atau menjaga kehangatan tubuh bayi, membersihkan jalan napas dengan cara penghisapan lendir, mengeringkan tubuh bayi untuk memepertahankan suhu tubuh tetap hangat, dan melakukan rangsangan taktil.

Ada 3 pertanyaan yang menentukan apakah resusitasi dilakukan :

- Apakah bayi cukup bulan?

- Apakah bernapas atau menangis?

- Apakah tonus otot baik?

Jika semua pertanyaan jawabannya “Ya” maka bayi tidak perlu diresusitasi. Namun, jika satu dari 3 pertanyaan tersebu jawabannya “Tidak” maka bayi perlu diresusitasi. Berarti jika bayi baru lahir tidak menangis perlu dilakukan resusitasi.

Sumber 1 : Rina, Trida Nova; Andriani, Lusi; dan Kurniawati. (2020). Pelayanan Rujukan pada Bayi Baru lahir dengan Asfiksia. Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan, vol 7 (2).

Sumber 2 : Rehatta, N. Margarita, dkk. (2020). Pedoman Keterampilan Medik 4. Surabaya : Airlangga University Press. (Dian)

🡪 Apabila bayi tidak langsung menangis, penolong segera membersihkan jalan nafas

dengan cara sebagai berikut:

* Letakkan bayi pada posisi terlentang di tempat yang keras dan hangat. Gulung sepotong kain dan letakkan di bawah bahu sehingga leher bayi lebih lurus dan kepala tidak menekuk. Posisi kepala diatur lurus sedikit tengadah kebelakang.
* Bersihkan hidung, rongga mulut dan tenggorokkan bayi dengan jari tangan yang dibungkus kassa steril.
* Tepuk kedua telapak kaki bayi sebanyak 2-3 kali atau gosok kulit bayi dengan kain kering dan kasar.
* Alat penghisap lendir mulut (De Lee) atau alat penghisap lainnya yang steril, tabung oksigen dengan selangnya harus sudah ditempat
* Segera lakukan usaha menghisap mulut dan hidung
* Memantau dan mencatat usaha bernapas yang pertama (Apgar Score)
* Warna kulit, adanya cairan atau mekonium dalam hidung atau mulut harus diperhatikan.

Sumber : Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, dan Balita, Lusiana el Sinta dkk, Indomedia Pustaka, 2019 (Dinda)

* 1. Apa indikasi dilakukannya penghisapan lendir dari jalan nafas ? (Dian)

Jawab :

🡪

1. Agar bernafas lancar dengan normal
2. Isap lendir dari mulut, kemudian isap lendir dari hidung untuk melegakan pernafasan
3. Untuk mengetahui apakah ada sumbatan dan halangan di jalan nafas bayi, misalnya oleh lendir, cairan ketuban dan meconium sebagai tindakan pengeluaran lendir/meconium BBL

Sumber: Givano G. Tehnik suction pada bayi baru lahir. Literatur rinew vol 2 no 1( 2019) (Fatya)

🡪 Indikasi nya adalah bayi mengalami Asfiksia sedang (nilai apgar 4-6). Pernapasan tidak teratur dan kulit berwarna biru, tonus otot sedikit fleksi. dengan cara penghisapan lendir melalui hidung dan mulut kemudian memberikan oksigen kepada bayi melalui hidung dengan menggunakan kantong atau masker pendukung Ventilator

Sumber : Sunarti Nani Angkat (2018) Karaktakteristik Bayi Baru Lajir yang Mengalami Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulusalam. Fakultas Keperawatan UIU. (Rizky)

* 1. Bagaimana hasil interpretasi bayi normal saat dilakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir (Klasifikasi)? (Rizky)

Jawab :

🡪

1. Pemeriksaan apgar atau APGAR Score yakni pemeriksaan kulit, detak jantung, refleks, kekuatan otot, interpretasi normal jika nilainya lebih dari >7)
2. Pemeriksaan usia Gestasional, lingkar kepala (33 - 35 cm) dan berat badan (2500-4000 gram)
3. Pemeriksaan antropometri meliputi (berat badan, lingkar kepala, mata simestris, tidak iterik)
4. Pemeriksaan jantung dan paru

* menggunakan stetoskop, frekuensi jantung (120-160 x/menit)
* pada paru mengecek pernafasan laju pernafasan (60-80x/menit)

1. Pemeriksaan genetalia

* pada laki-laki testis berada pada skrotum,penis berlubang
* pada perempuan Vagina dan uterus berlubang labia mayor menutupi labia minor

1. Pemeriksaan ekstremitas

Denyut nadi yang normal di setiap lengan bayi, tangan dan kaki agar dapat bergerak dengan optimal

Sumber : Nareza, meva. (2020). Pemeriksaan bayi baru lahir normal mature. Artikel kesehatan. Literatur review vol.9. no. 1 tahun 2020 (Cici)

🡪 Klasifikasi neonatus menurut Marni (2015) :

a. Neonatus menurut masa gestasinya

1. Kurang bulan (preterm infan) :<259 hari ( 37 minggu)

2. Cukup bulan (term infant) : 259- 294 hari (37-42 minggu)

3. Lebih bulan( postterm infant) :>294hari (42 minggu)

b. Neonatus menurut berat lahir :

1. Berat lahir rendah : <2500 gram.

2. Berat lahir cukup : 2500-4000 gram.

3. Berat lahir lebih : >4000 gram.

c. Neonatus menurut berat lahir terhadap masa gestasi (masa gestasi dan ukuran berat lahir yang sesuai untuk masa kehamilan :

1. Neonatus cukup/ kurang/ lebih bulan.

2. Sesuai/ kecil/ besar ukuran masa kehamilan

Sumber : Murdiana, E. (2017). Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny" S" dengan Hipotermia Sedang di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). (Putri N)

* 1. Jelaskan macam-macam refleks yang dimiliki pada bayi baru lahir! (Alya)

Jawab :

🡪 Reflek Bayi Baru Lahir

1. Reflek Moro

Bayi akan mengembangkan tangan lebar dan melebarkan jari, lalu membalikkan dengan tangan yang cepat seakan-akan memeluk seseorang. Diperoleh dengan memukul permukaan yang rata dimana dekat bayi dibaringkan dengan posisi telentang.

1. Reflek rooting

Timbul karena stimulasi taktil pipi dan daerah mulut. Bayi akan memutar kepala seakan mencari putting susu. Refleks ini menghilang pada usia 7 bulan.

1. Reflek sucking

Timbul bersamaan dengan reflek rooting untuk mengisap putting susu dan menelan ASI.

1. Reflek batuk dan bersin untuk melindungi bayi dan obsmuksi pernafasan.
2. Reflek graps

Timbul jika ibu jari diletakkan pada telapak tangan bayi, lalu bayi akan menutup telapak tangannya atau ketika telapak kaki digores dekat ujung jari kaki, jari kaki menekuk.

1. Reflek walking dan stapping

Reflek ini timbul jika bayi dalam posisi berdiri akan ada gerakan spontan kaki melangkah ke depan walaupun bayi tersebut belum bisa berjalan. Menghilang pada usia 4 bulan.

1. Reflek tonic neck

Reflek ini timbul jika bayi mengangkat leher dan menoleh kekanan atau kiri jika diposisikan tengkurap. Reflek ini bisa diamati saat bayi berusia 3-4 bulan.

1. Reflek Babinsky

Muncul ketika ada rangsangan pada telapak kaki, ibu jari akan bergerak keatas dan jari-jari lainnya membuka, menghilang pada usia 1 tahun.

1. Reflek membengkokkan badan (Reflek Galant)

Ketika bayi tengkurap, gerakan bayi pada punggung menyebabkan pelvis membengkok ke samping. Berkurang pada usia 2-3 bulan.

1. Reflek Bauer/merangkak

Pada bayi aterm dengan posisi tengkurap. BBL akan melakukan gerakan merangkak dengan menggunakan lengan dan tungkai. Menghilang pada usia 6 minggu.

Sumber: Lusiana El Sinta B, Feni Andriani, Yulizawati, Aldina Ayunda Insani

Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita

Edisi Pertama —Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019 (Fatya)

🡪

1. REFLEKS SWALLOWING

Muncul ketika benda benda yang dimasukkan kedalam mulut, seperti puting susu ibu dan bayi akan berusaha menghisap lalu menelan. Proses menelan ini yang disebut reflex swallowing. Reflex ini tidak akan hilang.

1. REFLEKS BERKEDIP (REFLEKS CORNEAL)

Bayi berkedip pada permunculan sinar yang tibatiba atau pada pandel atau obyek kearah kornea, harus menetap sepanjang hidup, jika tidak ada maka menunjukkan adanya kerusakan pada saraf cranial

1. Refleks menggengam (Grasping reflek) atau reflek Darwin

Mengoreskan/menyentuh dengan jari melalui bagian dalam telapak tangan bayi dan bayi akan reflex menggengam

Sumber : Rosita (2018) pengaruh reflex bayi sebagai pertahanan awal kehidupannya. Jurnaal ISTIGHNA. Vol. 1 No 2 Juli 2018 (Cici)

* 1. Mengapa jika bayi tidak berkemih selama 24 jam, tali pusat merah, bengkak dan berbau busuk harus segera dibawa ke tenaga kesehatan? (Dinda)

Jawab :

🡪 Karena apabila tali pusat basah, berbau bengkak, merah dan dan terdapat tanda lain seperti suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, dapat menunjukkan adanya tanda-tanda infeksi. Infeksi ini harus segera diobati untuk menghindari infeksi yang lebih berat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya kematian pada bayi.

Sumber : Johan, H., Puri, Y. E., & Mutmainnah, A. U. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN PERILAKU IBU DALAM PERAWATAN TALI PUSAT DI DESA WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMPAJA SAMARINDA TAHUN 2017. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, 6(1), 12-15. (Putri N)

🡪

1. Tali pusat merah, bengkak, dan berbau busuk.

Hal ini merupakan kondisi terjadinya infeksi pada tali pusat. Infeksi tali pusat terjadi karena tali pusat yang kurang bersih dan kering. Infeksi tali pusat ditandai dengan bau menyengat, kemerahan pada kulit dasar tali pusat, kemerahan yang menyebar ke abdomen dan purulen. Infeksi tali pusat ini disebabkan oleh spora clostridium tetani karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Pada keadaan lanjut bila tidak ditangani setelah tanda-tanda infeksi dini ditemukan, infeksi dapat menyebar kebagian dalam tubuh di sepanjang vena umbilicus dan akan mengakibatkan thrombosis ven porta, abses hepar, dan septikemia.

1. Bayi tidak berkemih selama 24 jam :

BBL akan mengeluarkan urine pertama dalam waktu 24 jam dan akan semakin sering dengan banyak cairan karena peran ginjal yang sangat penting kehidupan. Warna coklat urine dapat disebabkan oleh lendir bebas membran mukosa dan udara asam akan menghilang setelah bayi banyak minum. Tingkat filtrasi glomerulus rendah dan kemampuan reabsorbi tubulus terbatas. Bayi tidak mampu mengencerkan urine dengan baik saat mendapat asupan cairan, juag tidak dapat mengantisipasi tingkat larutan yang tinggi rendah dalam darah. Urin dibuang dengan cara mengosongkan kandung kemih secara refleks. Jika BBL tidak dapat berkemih dalam waktu 24 jam kemungkinan ada masalah di sistem ginjalnya.

Sumber 1 : Astari, Yuni dan Nurazizah, Dinda. (2019). Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. Faletehan Health Jurnal, vol 6(3).

Sumber 2 : Setiyani, Astuti, dkk. (2016). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. BPPSDMK Kemenkes RI. (Dian)

🡪 Karena , hal tersebut merupakan tanda bahaya pada bayi baru lahir, yang akan mengakibatkan akibat yang fatal bagi bayi baru lahir, bahkan kematian. Maka dari itu perlu dilakukan perawatan bayi baru lahir yaitu dengan beberapa tindakan yang harus di lakukan seorang bidan dalam memberikan asuhan bayi baru lahir, tindakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: skor APGAR, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, perawatan mata, imunisasi hepatitis B, pemeriksaan fisik, rawat gabung.

Sumber : NEGA MULYANI (2016). BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Kehamilan. E Prints Journal, POLTEKKES JOGJA . YOGYAKARTA. (Winekke)

* 1. Apa perubahan fisiologis yang terjadi pada bayi baru lahir? (Rizky)

Jawab :

🡪 Perubahan fisiologi BBL

a. Sistem pernapasan

-Janin di dalam kandungan mendapatkan oksigen dari pertukaran gas melalui plasenta

-Setelah bayi lahir dan plasenta lahir pernafasan bernafas menggunakan paru-paru

-pernafasan pertama pada bayi normal terjadi 10 Detik

b. Perlindungan Termal

-BBL berada pada suhu lingkungan lebih rendah daripada suhu di dalam kandungan

-agar dapat mempertahankan panas dapat diperoleh dari pergerakan tungkai dan stimulasi lemak coklat. Namun suhu ruangan terlalu dingin maka bayi rentan kehilangan panas karena mekanisme pengaturan suhu tubuhnya belom berfungsi

c. Metabolisme karbohidrat

-didalam kandungan janin mendapatkan kebutuhan glukosa dari plasenta

-Tindakan penjepitan tali pusat menyebabkan bayi harus mulai mempertahankan kadar glukosa sendiri

-bayi yang sehat akab menyimpan glukosa dalam bentuk glikogen terutama di hati selama bulan bulan terakhir dalam rahim

d. Sistem gastrointestinal

-Janin ketika sudah cukup bulan akan mulai menghisap dan menelan

-kemampuan bayi menelan karena terdapat sentuhan langit-langit mulut bayi

-kemampuan lambung BBL sekitar 30cc dan akan bertambah

-Perubahan pada saat neonatus feses pada neonatus mekonium dan berubah menjadi tinja tersusun cairan amniotik dan sekresi susu

e. Sistem kekebalan tubuh (imun)

-pada saat dalam kandungan plasenta merupakan sawar yang menjaga janin bebas dari antigen dab stres imunologi

-Setelah lahir bayi nenjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan alergi karena sistem kekebalan tubuh belum matang

f. Keseimbangan cairan dan fungsi ginjal

BBL sudah harus buang air kecil selama 24 jam pertama, jumlah urine 20-30 ml/jam dan meningkatkan sekitar 109-200ml/jam pada akhir Minggu pertama

g. Sistem hepatik

-pada neonatal hati akan menghasilkan zat esensial untuk pembekuan darah

-BBl akan terjadi perubahan kumua dan morfologi yaitu kenaikan kadar protein serta penurunan kadar lemak dan glikogen

h. Sistem saraf

-sistem neurologis belum terintegrasi sempurna namun cukup mendukung kehidupan esktrauteri

-BbL biasanya mengalami refelks (Moro, Rooting, Sucking,dll)

Sumber : Susi Santika et al. Adaptasi fisiologi bayi baru lahir melalui persalinan normal dengan lotus birth dan tanpa lotus birth. Jurnal keperawatan Silampari. Vol 5 no 1 Desember 2021 (Cici)

🡪

1. Perubahan metabolisme karbohidrat. Dalam kurun waktu ± 24 jam setelah lahir,akan terjadi penurunan kadar gula darah,untuk menambah energi pada jam-jam pertama setelah lahir,diambil dari hasil metabolisme asam lemak tidak dapat memenuhi kebutuhan pada neonatus,maka kemungkinan besar bayi akan mengalami hypoglikemi,missal pada bayi BBLR,bayi dari ibu yang mengalami DM dan lainnya.
2. Perubahan Suhu. Apabila bayi di lahirkan dengan suhu kamar 25 o C,maka bayi akan kehilangan panas melalui konveksi,radiasi dan evavorasi,sebanyak 200 kal/KgBB/menit. Sedangkan produksi panas yang dihasilkan tubuh bayi hanya 1/10nya,keadaan ini menyebabkan penurunan suhu tubuh sebanyak 2oC dalam waktu 15 menit.
3. Perubahan pernafasan. selama dalam uterus janin mendapat O2 dari pertukaran gas melalui placeta setelah bayi lahir,pertukaran gas harus melalui paru-paru bayi.
4. Perubahan Sirkulasi. Dengan perkembangan paru-paru mengakibatkan tekanan O2 Meningkat dan tekanan CO2 menurun. Hal ini mengakibatkan turunnya resisitensi pembuluh darah paru sehingga aliran darah ke otak tersebut meningkat. Hal ini menyebabkan darah dari arteri pulmonalis mengalir ke paru-paru dan duktus artriosis menutup.
5. Perubahan alat pencernaan : Hati,Ginjal dan alat lainnya mulai berfungsi.

Sumber : Lilis Fatmawati, S.ST., M.Kes. 2020. Diktat tentang Keperawatan Maternitas Bayi Baru Lahir. Universitas Gresik (Lintang)